

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini perkembangan dunia usaha semakin pesat, terbukti dengan munculnya berbagai jenis usaha baik yang menghasilkan produk maupun jasa. Persaingan ini merupakan salah satu tantangan bagi manajemen agar lebih cermat dalam mengikuti perkembangan yang terjadi. Manajemen dituntut untuk lebih peka terhadap peluang – peluang yang ada dan lebih kreatif dalam mengembangkan ide – ide baru untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen yang beraneka ragam. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public. Bringham Gapensi (1996) dalam Hariati dan Rihatiningtyas (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi juga.

Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi para *investor* dalam mengambil keputusan. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat

waktu yang akan mendukung investor dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaan yang kemudian akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut.

Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah Good Corporate Governance (GCG), Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR) dan lain – lain. Purwaningtyas (2011) *good corporate governance* (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder*. *Good corporate governance* (GCG) bisa tercapai apabila perusahaan sudah sesuai dengan asas - asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. GCG berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. GCG menciptakan mekanisme alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi stakeholdernya dan meningkatkan efisiensi bagi perusahaan. Mekanisme corporate governance meliputi banyak hal, contohnya kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris independen, keberadaan komite audit. Dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Konsep Corporate Social Responsibility secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan stakeholder, nilai –

nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Pemikiran yang melandasi adanya CSR ini adalah bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggungjawab kepada para pemegang saham, tetapi juga memiliki tanggungjawab kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, supplier dan competitor. *Corporate Social Responsibility* sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan.

Sejak tahun 2002 KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada. masih banyak perusahaan – perusahaan yang memberikan andil dalam masalah pencemaran lingkungan di Indonesia. Oleh karena itulah diperlukan pengaturan secara khusus mengenai

masalah pengelolaan lingkungan hidup ini. Dan tentunya sudah selayaknya perusahaan bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Masih banyak perusahaan – perusahaan yang memberikan andil dalam masalah pencemaran lingkungan di Indonesia. Oleh karena itulah diperlukan pengaturan secara khusus mengenai masalah pengelolaan lingkungan hidup ini. Dan tentunya sudah selayaknya perusahaan bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan , karena dengan kinerja lingkungan yang baik akan mempengaruhi kepercayaan calon *investor* untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Dengan banyaknya *investor* menanamkan saham/modal pada perusahaan tersebut akan meningkatkan profitabilitas sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan Hariati dan Rihatiningtyas (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena sebagian besar kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh keluarga. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Prastuti dan Budiasih (2015) yaitu kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan Susanto dan Subekti (2012) yaitu menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan, karena dalam pengawasan yang dilakukan oleh institusi belum bisa membuat perusahaan

melakukan praktek *Good Corporate Governance* (GCG) seperti yang diperkirakan oleh *investor*. Tetapi hasil berbeda pada penelitian Widyasari dkk. (2015) dan Muryati dkk. (2014) adalah kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai perusahaan karena dengan kepemilikan institusional yang semakin meningkat diharapkan dapat mempengaruhi manajemen untuk lebih bisa menaikkan kinerjanya sesuai dengan praktek *good corporate governance* (GCG). Kinerja perusahaan yang meningkat akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi investor institusional. Dengan adanya kepemilikan institusional guna mengawasi sebagian saham dan kinerja manajemen akan dapat meminimalisir biaya yang ditimbulkan dari konflik keagenan.

Pada penelitian Hariati dan Rihatiningtyas (2015) , Muryati dan Suardikha (2014), dan Susanto dan Subekti (2012) menemukan hasil jika Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan karena dalam dewan komisaris independen dianggap bisa menjaga sikap keindependensiannya terhadap pemegang saham mayoritas maupun minoritas serta pemegang saham asing. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Widyasari dkk. (2015), Prastuti dan Budiasih (2015) yaitu bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang negatif pada nilai perusahaan karena rata-rata ukuran dewan komisaris independen saat ini kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan yaitu belum bisa mendominasi pada setiap kebijakan dewan komisaris.

Penelitian yang dilakukan Widyasari dkk. (2015) menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena apabila perusahaan mempunyai jumlah komite audit yang banyak akan dapat mengakibatkan meningkatnya kualitas pelaporan dan monitoring pada pihak manajemen akan semakin tinggi pula. Berbeda dengan hasil penelitian Prastuti dan Budiasih (2015), Muryati dan Suardikha (2014), Susanto dan Subekti (2012), dan Hariati dan Rihatiningtyas (2015) bahwa komite audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya kegiatan komite audit dalam memberi masukan dan memonitoring tidak bisa menjadi jaminan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Jumlah komite audit bukan menjadi salah satu faktor penentu yang dapat meningkatkan efektifitas fungsi komite audit, khususnya yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan, dan kecurangan.

Pada penelitian Hariati dan Rihatiningtyas (2015) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan karena perusahaan manufaktur dapat memperhatikan pengelolaan lingkungannya, sehingga keberadaan perusahaan tersebut direspon positif oleh masyarakat yang dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Tjahjono (2013) yaitu kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, karena nilai perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pada penelitian Prastuti dan Budiasih (2015) menyatakan bahwa hubungan GCG dengan nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh CSR karena

disebabkan oleh investor yang hanya membeli saham untuk memperoleh *capital gain* tanpa melihat efek yang ditimbulkan yaitu keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Dan salah satu strategi jangka panjang guna menjaga keberlangsungan perusahaan adalah CSR. Sama dengan juga pada penelitian Amanti (2012) yang menyatakan CSR tidak dapat memoderasi hubungan GCG pada nilai perusahaan dikarenakan mungkin masih banyak pihak yang kontra terhadap produk dari perusahaan seperti lembaga agama, lembaga kesehatan maupun pemerintah yang membatasi ruang gerak konsumen dalam mengonsumsi produk dari perusahaan tersebut.

Ketidak konsistenan dari hasil penelitian - penelitian diatas dapat memberikan arahan untuk meneliti kembali pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Hariati dan Rihatiningtyas (2015) perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hariati dan Rihatiningtyas (2015) adalah penelitian ini menambah variabel moderasi yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responssibility*. *Corporate Social Responsibility* diduga dapat memoderasi hubungan antara GCG, Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *CSR* merupakan bentuk pelaksanaan dari konsep GCG serta bentuk tanggungjawab terhadap lingkungan sekitar. Pada prinsipnya tujuan dari *Good corporate governance* (GCG), kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR) adalah sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan untuk *stakeholder* maupun *shareholder*. Jika sebuah

perusahaan menginginkan peningkatan nilai perusahaan, maka perusahaan harus memperhatikan berbagai masalah sosial dan lingkungan yang akan timbul dalam proses pengambilan keputusan . Perbedaan yang lain adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2013-2015 sedangkan penelitian yang dilakukan Hariati dan Rihatiningtyas (2015) menggunakan periode tahun 2011-2013. Oleh karena itu, judul yang diangkat untuk penelitian ini adalah **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi *Corporate Social Responsibility*** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)

### **1.1. Rumusan Masalah**

Penelitian mengenai nilai perusahaan di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik dilakukan karena informasi nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dan juga para kreditor dalam meminjamkan dananya dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah dewan komisaris independen akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah komite audit akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

4. Apakah kinerja lingkungan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah CSR dapat memoderasi hubungan GCG dan Kinerja Lingkungan dengan nilai perusahaan ?

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih mendalam mengenai nilai relevansi dari informasi nilai keuangan dan informasi non keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2013-2015. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka tujuan khusus dari penelitian ini difokuskan untuk menganalisis beberapa aspek sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mendapatkan bukti empiris dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mendapatkan bukti empiris komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mendapatkan bukti empiris kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah CSR dapat memoderasi hubungan GCG dan Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada studi akuntansi dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Lingkungan, terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi *Corporate Social Responsibility*. Disamping itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan yang bagi perusahaan dalam melakukan pendekatan lingkungan dan perusahaan sadar bahwa melakukan pengungkapan CSR itu penting . Yang kedua bagi masyarakat atau investor agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagaimana tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi *citra/image* perusahaan.